

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hemoroid adalah pelebaran pada jaringan pembuluh darah arteri dan vena di dalam submukosa saluran anus yang terhubung dengan jaringan ikat longgar dan otot polos (Fontem & Eyvazzadeh, 2023). Hemoroid atau sering disebut jugaambeien atau masyarakat menyebutnya wasir merupakan penyakit anorektal yang sering terjadi dan memengaruhi jutaan orang di seluruh dunia yang menimbulkan masalah dari perspektif medis dan sosial ekonomi (Widowati & Ernawati, 2023).

Hemoroid dapat diklasifikasikan dalam empat derajat atau tingkatan. Tingkatan pertama, hemoroid menyebabkan perdarahan merah segar tanpa nyeri pada waktu defekasi dan tidak terdapat prolaps. Tingkatan kedua, hemoroid menonjol pada saat mengedan ringan tetapi dapat masuk kembali secara spontan. Tingkatan ketiga, hemoroid menonjol saat mengejan dan harus didorong masuk secara manual. Tingkatan keempat, hemoroid yang menonjol keluar tidak dapat didorong masuk kembali (Pradiantini & Dinata, 2021).

Keluhan yang sering timbul pada pasien akibat dari tindakan operasi adalah nyeri. Nyeri dapat disebabkan karena adanya kerusakan jaringan dalam tubuh sebagai akibat dari adanya cedera, kecelakaan, maupun tindakan medis seperti operasi. Berdasarkan derajat, nyeri dikelompokkan menjadi

nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat. Faktor yang mempengaruhi nyeri antara lain usia, kebudayaan, pengalaman sebelumnya gaya coping, dan dukungan keluarga dan sosial (Meta, 2020).

Strategi penanganan nyeri atau lebih dikenal dengan manajemen nyeri adalah suatu tindakan untuk mengurangi nyeri. Penatalaksanaannya sendiri dibagi menjadi dua yaitu penatalaksanaan nyeri farmakologi dan non farmakologi. Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien post operasi yang mengalami nyeri adalah manajemen nyeri dengan kompres hangat. Kompres hangat akan memberikan rasa nyaman, hangat serta mengurangi nyeri, mengurangi spasme otot, memperlancar sirkulasi darah (Agustina dkk., 2021). Teknik nonfarmakologi ini dapat diterapkan di semua rumah sakit, karena teknik nonfarmakologi ini sangat mudah dilakukan dan biayanya terjangkau (Tarisa, 2022). Menurut Cahyaningsih (2020), prinsip kerja kompres hangat dengan menggunakan bulibuli hangat yang dibungkus kain yaitu secara konduksi dimana terjadi pemindahan hangat dari buli-buli ke dalam tubuh sehingga akan menyebabkan pelepasan pembuluh darah dan akan terjadi penurunan ketegangan otot sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang atau hilang.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) hemoroid dialami oleh 5% penduduk seluruh dunia (Rangkuti, 2020). Dari sekitar 230 juta orang yang mengalami hemoroid, 54% berusia lebih dari 50 tahun, baik pada kelompok laki-laki maupun perempuan (Rangkuti, 2020). Di Indonesia, prevalensi hemoroid juga tergolong cukup tinggi. Berdasarkan data dari kementerian

kesehatan tahun 2018 terdapat rata-rata 355 kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun hemoroid internal. Terdapat sekitar 12,5 juta jiwa penduduk Indonesia menderita hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi di Indonesia akan terus bertambah mencapai 21,3 juta jiwa (Kumala, Ramdhani, & Sumirat, 2023).

Hemoroid atau wasir merupakan salah satu penyakit anorektal yang cukup sering dijumpai di RS Mardi Waluyo Metro. Tindakan hemoroidektomi menjadi pilihan terapi pada kasus hemoroid dengan derajat tertentu yang tidak membaik dengan penatalaksanaan konservatif. Prosedur pembedahan ini, meskipun efektif, sering kali menimbulkan keluhan nyeri pasca operasi akibat trauma jaringan, spasme otot sfingter ani, dan proses inflamasi. Nyeri yang tidak terkontrol dapat menghambat mobilisasi pasien, mengganggu pola istirahat, bahkan memperlambat proses penyembuhan luka.

Menurut data Rekam Medis RS Mardi Waluyo Metro pasien hemoroid menjadi urutan ke 4 dari 20 besar diagnose penyakit di rawat inap pada bulan Mei sampai Juli 2025 ada 140 pasien. Pasien hemoroid rawat jalan juga tergolong banyak ada 284 kasus pasien yang kontrol di Rawat Jalan RS Mardi Waluyo Metro. Data di Ruang Anggrek 1 Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pasca hemoroidektomi melaporkan skala nyeri sedang hingga berat dalam 24 jam pertama pasca operasi. Selama ini penatalaksanaan nyeri lebih banyak difokuskan pada terapi farmakologis, seperti pemberian analgesik, yang meskipun efektif namun dapat menimbulkan efek samping seperti mual, muntah, atau

gangguan pencernaan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi nonfarmakologis yang aman, murah, mudah diterapkan, dan dapat mendukung terapi farmakologis.

Kompres hangat merupakan salah satu metode nonfarmakologis yang terbukti dapat meningkatkan vasodilatasi, melancarkan sirkulasi darah, mengurangi spasme otot, serta mempercepat proses penyembuhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat pada pasien pasca hemoroidektomi dapat menurunkan intensitas nyeri secara signifikan. Namun, di Ruang Anggrek 1, penerapan metode ini belum dilakukan secara optimal sebagai bagian dari standar perawatan pasca operasi. Fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian mengenai penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien post hemoroidektomi di Ruang Anggrek 1 Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro, sebagai upaya inovasi dan optimalisasi manajemen nyeri dengan pendekatan nonfarmakologis yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyusun laporan kasus karya ilmiah akhir “Penerapan Kompres Hangat Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Tn. S Post Hemoroidektomi hari ke 0 di Ruang Anggrek 1 Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro”. Peneliti memilih kasus ini karena pasien mengalami nyeri yang signifikan pasca hemoroidektomi, yang berpengaruh pada mobilisasi, kenyamanan, dan kualitas istirahat. Penatalaksanaan nyeri farmakologis sudah diberikan, namun dirasakan belum optimal, skala nyeri 6, sehingga diperlukan intervensi tambahan berupa terapi nonfarmakologi.

Kompres hangat dipilih karena terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri, aman, murah, mudah dilakukan, dan dapat diajarkan kepada pasien maupun keluarga untuk dilanjutkan di rumah. Dengan demikian, kasus ini penting dilaporkan sebagai bukti penerapan intervensi komplementer dalam manajemen nyeri pasca operasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah:

“Apakah ada pengaruh penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien post hemoroidektomi di Ruang Anggrek 1 Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan menggunakan terapi nonfarmakologis yaitu penerapan kompres hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien post hemoroidektomi.

2. Tujuan Khusus

a. Peneliti mampu memaparkan hasil pengkajian Asuhan keperawatan pada pasien Tn. S post hemoroidektomi di Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro.

b. Peneliti mampu memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada pasien Tn. S post hemoroidektomi di Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro.

- c. Peneliti mampu menyusun intervensi Asuhan Keperawatan pada pasien Tn. S post hemoroidektomi di Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro.
- d. Peneliti mampu menyusun implementasi Asuhan Keperawatan pada pasien Tn. S post hemoroidektomi di Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro.
- e. Peneliti mampu mendokumentasikan hasil skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan kompres hangat pada pasien Tn. S post hemoroidektomi di Ruang Anggrek 1 RS Mardi Waluyo Metro.

D. Manfaat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1. Bagi Pasien
 - a. Memberikan alternatif penatalaksanaan nyeri pasca hemoroidektomi yang aman, efektif, dan minim efek samping.
 - b. Meningkatkan kenyamanan, mempercepat proses penyembuhan, serta mendukung mobilisasi dan aktivitas sehari-hari pasca operasi.
- 2. Bagi Perawat
 - a. Menjadi referensi dalam penerapan intervensi nonfarmakologis, khususnya kompres hangat, sebagai bagian dari manajemen nyeri pasca operasi.
 - b. Meningkatkan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dengan memanfaatkan metode sederhana, murah, dan mudah diaplikasikan.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
 - a. Mendukung pengembangan standar prosedur operasional (SPO) terkait manajemen nyeri nonfarmakologis di ruang perawatan bedah.
 - b. Mengurangi ketergantungan pada terapi farmakologis sehingga meminimalkan risiko efek samping obat.
4. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan
 - a. Menambah bukti ilmiah (*evidence based*) mengenai efektivitas kompres hangat dalam menurunkan nyeri pada pasien pasca hemoroidektomi.
 - b. Menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terkait intervensi nonfarmakologis di bidang keperawatan bedah.